Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Volume (3) Juli 2025
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/hm
e-ISSN: xxxx-xxxx

Implementasi *Student Led Conference* Untuk Menguatkan Dimensi Kemandirian Pada Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Implementation of Student Led Conference to Strengthen the Independence Dimension in the Pancasila Student Profile in Elementary Schools

Tri Ismiyati[1], Salsadilla Maryan Ningsih[2], Ana Fitrotun Nisa[3], Akbar Al-Masjid[4]
[1,2,3,4] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Corresponding author: triismiyati50@guru.sd.belajar.id, salsadillamaryanningsih@gmail.com

ABSTRAK

Student Led Conference merupakan sebuah metode inovatif berupa konferensi atau pertemuan antara siswa, guru dan orang tua di mana siswa mengkomunikasikan hasil belajar, tujuan serta strateginya dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas VB SD Negeri Nogopuro yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Student Led Conference* dilaksanakan dalam lima tahapan yang masing-masing menguatkan karakter kemandirian dalam sub dimensi yang berbeda. Kelima tahapan ini berupa refleksi, menyiapkan portofolio, menyiapkan presentasi, menata ruangan dan, pelaksanaan *Student led conference.* Penerapan *Student led conference* di SD Negeri Nogopuro menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan berhasil menguatkan karakter kemandirian siswa untuk merefleksi diri, mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, menjadi inufidu yang percaya diri, resilien, adaptif, inisiatif dan mandiri.

Kata kunci: kemandirian, Profil pelajar Pancasila, *Student led conference*

Korespondensi:
Tri Ismiyati. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Batikan, No.1043, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY.
Email: triismiyati50@guru.sd.belajar.id Mobile: 085865012462

LATAR BELAKANG

Student led conference (SLC) merupakan metode yang belum banyak digunakan oleh para pendidik di Indonesia. *Student led conference* merupakan sebuah metode inovatif berupa konferensi atau pertemuan antara siswa, guru dan orang tua di mana siswa mengkomunikasikan hasil belajar, tujuan serta strateginya dalam belajar (Williams, 2020). *Student led conference* dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan siswa pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran (Hermawati, Rohaeni, & Nurhayati, 2021). *Student led conference* juga dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki siswa yaitu tanggung jawab, regulasi diri keterampilan komunikasi dan kepemimpinan (Şişman & Bahadır, 2021). Manfaat yang didapatkan dari metode ini selaras dengan dimensi kemandirian yang dikembangkan dalam profil pelajar pancasila.

Keputusan kepala kadan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan (BSKAP) Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka menyebutkan bahwa siswa diharapkan menjadi pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Elemen pemahaman diri terdiri dari mengenali kualitas, minat diri serta tantangan yang dihadapi. Pada akhir fase C sekolah dasar, siswa diharapkan mampu menggambarkan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar, serta mengidentifikasi kemampuan yang ingin dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapinya dan umpan balik dari orang dewasa. Subelemen itu mengembangkan refleksi diri. Pada akhir fase C sekolah dasar, siswa diharapkan mampu melakukan refleksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor di dalam maupun di luar dirinya yang dapat mendukung/menghambatnya dalam belajar dan mengembangkan diri; serta mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi kekurangannya.

Dimensi kemandirian yang dikembangkan pada profil pelajar pancasila ini sejalan dengan tujuan *student led conference*. *Student led conference* bertujuan untuk meningkatkan sikap kepemimpinan siswa, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*student engagement*), memberikan gambaran pencapaian siswa, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa (Sarassang & Wibawanta, 2023). Pada proses *student led conference*, siswa akan memimpin orang tua dan guru dalam dialog yang reflektif menggunakan portofolio atau bukti-bukti hasil belajar yang dimilikinya (Williams, 2020). Refleksi ini sangat penting untuk menyusun

langkah-langkah perbaikan di masa yang akan datang (Lestari, 2024). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensinya dengan lebih optimal melalui dukungan guru dan orang tua.

Fakta yang ada di lapangan, rapor atau hasil belajar yang dibagikan setiap akhir semester lebih banyak dilakukan dengan metode *traditional parent-teacher conference*. Pada metode ini, guru melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua (Adinugraha, Sartika, Astuti, & Mahmud, 2021). Siswa sebagai subjek belajar justru kurang atau bahkan tidak dilibatkan dalam proses tersebut. Siswa hanya akan mendengarkan penjelasan dari orang tuanya mengenai apa yang disampaikan oleh guru. Ketika siswa hanya menunggu di halaman sekolah sementara guru dan orang tua membicarakan hasil belajarnya, siswa dapat merasa terisolasi dari hasil pembelajarannya sendiri yang dapat berakibat pada kecemasan atau ketakutan pada apa yang sedang dibicarakan di kelas (West, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Nogopuro bahwa pembagian rapor yang dilaksanakan setiap akhir semester hanya melibatkan guru dan orang tua. Siswa biasanya hanya membantu penataan ruang kelas dan banyak yang tidak ikut hadir saat pembagian rapor. Siswa yang ikut hadir pun tidak dilibatkan dalam pembicaraan guru dan orang tua, melainkan hanya menunggu sambil bermain di kelas atau halaman sekolah. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VB yang berjumlah 21 anak menunjukkan hasil bahwa siswa merasa tegang dan cemas saat pembagian rapor. Beberapa siswa merasa takut akan dimarahi atau dibandingkan dengan siswa lainnya. Kemandirian siswa dalam mengenali minat diri serta melakukan refleksi pembelajaran juga masih kurang. Siswa kesulitan untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. Siswa juga belum memikirkan target belajar yang ingin dicapai di jenjang kelas selanjutnya serta dukungan apa yang mereka harapkan dari guru dan orang tua.

Student led conference yang dilaksanakan di kelas VB SD Negeri Nogopuro bertujuan untuk menguatkan dimensi kemandirian siswa dalam hubungannya dengan evaluasi hasil belajar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Student led conference* dalam menguatkan dimensi kemandirian pada Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini memberikan gambaran yang mendalam serta pemahaman tentang makna, tindakan, dan fenomena yang dapat diamati (Cohen, Manion, Lecturer, Morrison, & Lecturer, n.d.). Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana (2014). Model ini membagi tahapan analisis data kualitatif menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan, menarik kesimpulan. Triangulasi teknik pengumpulan data dan model analisis sistematis memberikan acuan yang kuat terhadap tujuan penelitian.

2. Sampel dan Populasi

Penelitian dilakukan di kelas VB SD Negeri Nogopuro pada semester dua tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Juni 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah 21 anak, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pendekatan yang komprehensif ini dilakukan dengan eksplorasi dan pemahaman yang menyeluruh terhadap implementasi *student led conference* di kelas VB SD Negeri Nogopuro.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan *student led conference* di kelas VB SD Negeri Nogopuro dilaksanakan dalam 5 tahapan yaitu melakukan refleksi, menyiapkan portofolio, menyiapkan presentasi, menata ruang kelas dan pelaksanaan. Jadwal tahapan *Student led conference* tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan *student led conference*

Tanggal	Kegiatan
12 Juni 2023	Refleksi
13-14 Juni 2023	Menyiapkan portofolio
17-19 Juni 2023	Menyiapkan presentasi
20 Juni 2023	Menata ruangan
21 Juni 2023	Pelaksanaan *student let converence*

1. Refleksi

Pada tahap ini, siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama satu semester. Siswa kelas VB memiliki jurnal refleksi yang rutin diisi dalam jangka waktu tertentu. Jurnal tersebut berisi refleksi siswa setelah selesai pembelajaran yang dipandu dengan pertanyaan pemantik dari guru. Siswa juga dapat menulis bebas mengenai pengalaman belajarnya pada hari tersebut. Jurnal refleksi ini sangat membantu siswa melakukan refleksi di akhir semester.

Berikut merupakan pertanyaan pemandu dari guru pada tahapan refleksi ini.

a. Mata pelajaran apa yang paling kamu sukai? Mengapa?
b. Mata pelajaran apa yang menurutmu menantang? Mengapa?

c. Apa target belajarmu di kelas VI?
d. Kendala apa saja yang kamu hadapi saat belajar?
e. Dukungan apa yang kamu harapkan dari guru dan orang tua?

Pembuatan jurnal yang berisi tentang refleksi pembelajaran ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui berbagai macam kecerdasan siswa. Mengetahui minat siswa dibidang matematika, Ipas, olahraga ataupun seni. Dari hasil pengerjaan jurnal refleksi ini kemudian diakhir semester disampaikan kepada orang tua wali, harapannya agar siswa dibantu untuk dibimbing dan diarahkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Contoh jurnal refleksi siswa tersaji pada Gambar 1.

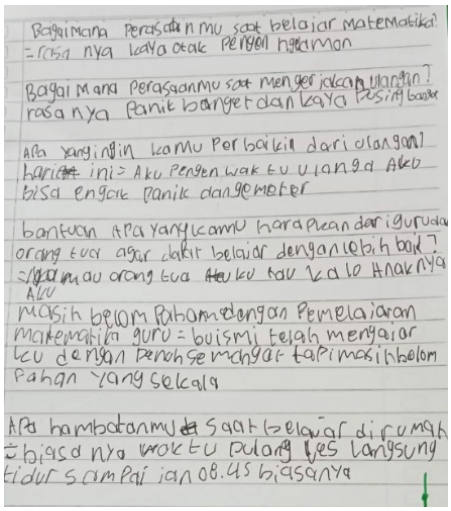

Gambar 1. Jurnal refleksi siswa

2. Menyiapkan portofolio

Siswa menyiapkan dan menyusun hasil karya mereka selama satu semester. Siswa juga menyusun rencana dan bahan yang akan ditampilkannya dalam pelaksanaan *student led conference.* Guru berperan untuk mendampingi siswa di sekolah, sementara orang tua terlibat sebagai teman atau *partner* dalam proses persiapan anak di rumah.

Kegiatan menyiapkan portofolio ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin dengan dirinya sendiri dan orang lain. Jurnal refleksi dimasukkan kedalam map masing-masing siswa dan siwa itu sendiri yang bertanggung jawab atas miliknya masing-masing. Adapun portofolio siswa tersaji pada gambar 2.

Gambar 2. Portofolio siswa

3. Menyiapkan presentasi

Setelah melakukan refleksi dan mempersiapkan portofolio, siswa menyiapkan presentasi dengan bimbingan guru. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara, siswa dapat membuat catatan atau naskah presentasi. Siswa juga melakukan latihan presentasi bersama guru. Masing-masing siswa berlatih menyampaikan isi refleksi selama satu semester didepan teman. Refleksinya berisi tentang tantangan belajar, pengalaman belajar, mata Pelajaran yang disukai dan apa saja yang sudah dikuasai saat belajar selama satu semester. Kegiatana ini akan melatih

kemandirian dan rasa percaya diri siswa. Siswa yang belum berani mengemukakaknnya akan didampingi dan dibimbing oleh guru. Adapun kegiatannya tersaji pada Gambar 3.

Gambar 3. Siswa berlatih presentasi

4. Menata ruangan

Pada tahap ini, guru dan siswa melakukan pengaturan ruang kelas yang akan digunakan untuk melaksanakan *student led conference.* Guru juga mengecek kembali bahan yang akan digunakan oleh siswa untuk presentasi. Melibatkan siswa dalam mempersiapkan keterlaksanaan *student led conference* ini membuat siswa merasa dilibatkan dan menumbuhkan rasa antusias dalam diri. Kegiatan yang biasanya identik dengan hal yang tagang dan menakutkan, dengan adanya acara *student led conference* ini akan membuat siswa antusias untuk menceritakan pengalamannya saat belajar. Kegiatan siswa menata ruang kelas saat mempersiapkan pelaksanaan *student let converence* tersaji pada Gambar 4.

Gambar 4. Proses penataan ruang kelas

5. Pelaksanaan student led conference

Student led conference di kelas VB SD Negeri Nogopuro dilaksanakan bersamaan dengan pembagian rapor pada tanggal 21 Juni 2023. Orang tua hadir bersama siswa pada jadwal yang ditentukan. Siswa melakukan presentasi di depan orang tua dan guru dengan menampilkan hasil karya dan menyampaikan hasil refleksi yang telah dilakukan. Orang tua dapat memberikan pertanyaan serta umpan balik berupa pujian dan motivasi.

Pelaksanaan *student led conference* ini mendapat tanggapan positif dari orang tua wali. Dengan pelaksanaan *student led conference* guru dan orang tua dapat mengetahui pengalaman, pengetahuan, minat dan harapan siswa saat belajar. Kegiatan *student led conference* dapat meningkatkan karakter kemandirian siswa dalam merefleksi diri dan mengetahui minat bakatnya secara mandiri. Pelaksanaan *student led converence* tersaji pada Gambar 5.

Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Volume (3) Juli 2025
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/hm
e-ISSN: xxxx-xxxx

Gambar 5. Pelaksanaan *student led converence*

PEMBAHASAN

Karakter kemandirian pada profil pelajar pancasila terdiri atas dua elemen kunci yaitu kesadaran akan diri sendiri terkait situasi yang dihadapi dan kemampuan untuk meregulasi diri. Kesesuaian tahapan kegiatan dan indikator karakter kemandirian sesuai dengan pendapat (Kamal & Rochmiyati, 2022) yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian *student led conference* dengan indikator mandiri profil pelajar pancasila

Tahapan	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
Refleksi	Kesadaran diri	Mengembangkan refleksi diri	Dapat mengevaluasi diri dalam upaya perbaikan proses belajarnya di masa mendatang
Menyiapkan portofolio	Regulasi diri	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Mampu bertanggungjawab dalam mengatur hasil karyanya
Menyiapkan presentasi	Kesadaran diri	Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif	Memiliki kedisiplinan, mampu bekerja sendiri dan memiliki kepercayaan diri
Menata ruangan	Regulasi diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mampu mengelola waktu seefektif mungkin
Pelaksanaan SLC	Kesadaran diri	Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif	Menampilkan performa baik di setiap situasi dan kondisi

Student led converence yang dilaksanakan di SDN Nogopuro ini diselenggarakan pada akhir semester. Kegiatan ini meliputi tahapan refleksi, menyiapkan portofolio, menyiapkan presentasi, menata ruangan sampai dengan pelaksanaan. Kegiatannya dilakukan secara rinci dan terstruktur. Siswa berkontribusi aktif untuk menyukseskan acara *student led converence* ini. Adanya acara *student led conference* tentu tidak lepas dari kerjasama guru dan siswa saat proses pembelajaran. Adanya hubungan baik yang terjalin antara guru dan siswa saat proses pembelajaran akan membuat siswa lebih terarah dan terbimbing (Eko, Cahyono, Maruti, & Arfani, 2024).

Portofolio disediakan sebanyak jumlah siswa yang terlibat. Setiap siswa mendapat satu portofolio yang isinya adalah jurnal refleksi masing-masing. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap jurnalnya sendiri dan tidak diperkenankan untuk mengganggu bahkan merusak jurnal temannya. Guru mendampingi dan mengontrol siswa setelah melakukan refleksi agar tidak tertukar dengan milik temannya. Pada kegiatan menyiapkan portofolio ini akan melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa atas dirinya sendiri dengan kesadaran penuh. Pada dasarnya memberikan kepercayaan penuh pada siswa akan membantu kemampuannya untuk meregulasi diri, mengatur dirinya, menhajarkan disiplin dan mampu bertanggung jawab atas barang miliknya dan bisa menjaga barang milik orang disekitarnya (Mursidik & Malang, 2024). Kemampuan untuk meregulasi diri ini akan sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap sikapnya sehari-hari. Kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri terhadap apa yang dirasakan, pikirkan, dan dilakukan akan berdampak pada sikap bersosialnya (Wicaksono, Tanjungpura, & Barat, 2023). Sejalan dengan (Hanif et al., 2024) bahwa kemampuan untuk meregulasi diri ini menjadikan siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya, kepemilikannya dan cara menjaganya.

Proses refleksi pembelajaran telah dilakukan dan disimpan berdasarkan portofolio masing-masing dan tibalah pada saat latihan mempresentasikan hasil refleksi belajar. Siswa masing-masing menyiapkan portofolio dan mengumpulkan hasil refleksi belajar mereka. Dengan kesadaran penuh dalam diri siswa membaca dan memahami kesulitan mereka saat belajar, sehingga bisa dijadikan refleksi bersama-sama. Kegiatan latihan untuk presentasi inimelibatkan guru sebagai fasilitator dan pendukung dalam proses presentasi. Siswa yang belum mendapat giliran presentasi diminta untuk menyimak dan menghargai teman yang sedang presentasi. Kegiatan menghargai seseorang merupakan sikap yang paling dasar saat berinteraksi di lingkungan sosial (Viorella et al., 2024). Keberanian siswa saat latihan presentasi ini perlu diapresiasi, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Pada tahap presentasi ini pada siswa saling menanggapi dan menjumpai kesulitan yang sama saat memahami materi Pelajaran. Menjumpai mata pelajaran yang memiliki tantangan besar untuk memahaminya, seperti pelajaranMatematika sampai dengan Bahasa Jawa. Tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa matematika itu sulit, ada beberapa siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang asik tetapi pada topik tertentu saja. Ketika siswa latihan presentasi ini guru juga sambil mencatat poin penting yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Dari kesulitan dan kendala siswa saat belajar bisa menjadi evaluasi guru dalam menggunakan pendekatan dan model yang tepat agar meminimalisir tantangan dan kendala yang muncul pada siswa. Kesadaran diri, kepercayaan diri, resilien dan adaptif akan terlatih saat siswa berani melakukan presentasi di depan kelas dengan dorongan motivasi dari dirinya dan teman sebaya (Afif & Hidayati, 2024).

Uji coba presentasi di depan kelas telah terlaksana dengan baik dengan semua siswa berani memaparkan refleksinya di depan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah menata ruangan kelas untuk persiapan pelaksanaan acara *student led conference*. Keterlibatan siswa untuk menyukseskan acara *student led conference* ini dapat mengasah regulasi diri siswa untuk menunjukkan inisiatif dan keterlibatannya dalam bersosial dan Kerjasama (Sumandari, Warsito, & Suwartini, 2024). Siswa dibimbing dan diarahkan oleh guru apa saja yang harus disiapkan dan ditata dalam ruangan agar nyaman dan bagus saat pelaksaan acara. Kemampuan siswa dalam memanajemen waktu dan menentukan strategi penataan ruangan secara tidak langsung melatih kemampuan regulasi diri dalam berpikir dan berprilaku (Kurniawan & Muh, 2021). Ruangan harus selesai dan rapi saat terlaksana acara *student led conference* oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan dirinya sendiri dan siswa dengan guru. Saat ruangan siap, rapi dan nyaman untuk acara *student led conference* ada kepuasan tersendiri yang tampak terlihat dari diri siswa. Timbul rasa saling menjaga untuk berhati-hati dan tidak mengotori ruangan agar ruangan tidak berantakan dan kotor lagi. Melibatkan siswa dalam kegiatan sekecil apapun dan memberikan apresiasi atas hasil kerja yang telah dilakukan membuat siswa merasa dibutuhkan, dihargai dan di libatkan dalam lingkungan yang positif (Thoe et al, 2022).

Pelaksanaan *student led conference* telah direncanakan dari awal masuk dan berakhir pada akhir semester. Pada tahapan refleksi, setiap siswa merefleksi kegiatan pembelajaran diakhir topik atau bab. Siswa menceritakan minatnya terhadap mata Pelajaran, tpoik apa yang menantang, target apa yang akan dicapai sampai dengan dukungan seperti apa yang mereka harapkan dalam pembelajaran. Kegiatan refleksi ini membantu siswa akan melatih pemahaman dan kesadaran dalam dirinya untuk mengetahui potensi, minat dan bakatnya masing-masing. Adapun rumusan refleksi siswa tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Refleksi Student Led Converence

Pertanyaan	**Refleksi siswa**
Mata pelajaran apa yang paling kamu sukai? Mengapa?	IPA, karena seru saat mempelajari tentang alam Pendidikan Pancasila, karena tidak banyak hafalan PJOK, karena banyak bermain/aktivitas di lapangan Matematika, karena seru dan senang berhitung
Mata pelajaran apa yang menurutmu menantang? Mengapa?	Matematika, karena banyak menghitung dan harus memahami banyak rumus. Bahasa Jawa, karena sulit dipahami terutama basa krama yang jarang dipakai untuk berkomunikasi di rumah/sekolah
Apa target belajarmu di kelas VI?	Belajar dengan lebih giat, mempersiapkan ASPD dengan baik, lebih rajin mengerjakan PR
Kendala apa saja yang kamu hadapi saat belajar?	Sulit berkonsentrasi karena ingin bermain ponsel/menonton tv, diganggu kakak/adik, sulit memahami materi Pelajaran
Dukungan apa yang kamu harapkan dari guru dan orang tua?	Ikut les privat/bimbingan belajar di luar sekolah, Jangan disuruh-suruh/diganggu saat sedang belajar, diberi pujian/motivasi, tidak dimarahi saat nilai masih rendah dan, idak disbanding-bandingkan dengan anak lain.

Penyelenggarakan *student led conference* tidak hanya mendorong kemandirian siswa, tetapi juga merupakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan guru dan orang tua (Agustyarini, Ria Kusrini, & Ningrum, 2024). Siswa memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan portofolio, melakukan refleksi proses pembelajaran, dan menyiapkan presentasi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk melakukan introspeksi terhadap kegiatan belajar yang telah mereka lakukan dan bagaimana dampaknya terhadap portofolio yang mereka miliki. Hasil refleksi inilah yang menjadi landasan bagi diskusi yang akan mereka lakukan bersama orang tua. Dengan pelaksanaan *student led conference* ini membuka peluang dan kesempatan yang besar terhadap orangtua untuk mendampingi dan membimbing anaknya. Saat penyelenggaraan *student led conference* siswa sampai ke memaparkan dukungan dan semangat seperti apa yang diperlukan, disini orang tua bisa mengambil kesimpulan dan dijadikan refleksi dalam membimbing anak belajar.

Guru sebagai fasilitator juga melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan serta membimbing siswa untuk menyiapkan portofolio dan presentasi (Agustyarini et al., 2024). Hasil refleksi guru inilah yang menjadi landasan untuk membangun diskusi yang konstruktif bersama orang tua. Sementara itu, orang tua diharapkan menjadi pendengar yang baik, tidak menghakimi anak dan memberikan dorongan serta dukungan yang dibutuhkan oleh anak untuk meningkatkan prestasinya (West, 2017). Prinsip-prinsip pelaksanaan *student led conference* ini juga dapat diterapkan oleh orang tua dalam mendampingi anak merefleksikan kegiatan belajar yang mereka lakukan serta menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Student led conference di kelas VB SD Negeri Nogopuro dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan 21 Juni 2023 yang terdiri atas lima tahapan yaitu refleksi, menyiapkan portofolio, menyiapkan presentasi, menata ruangan dan pelaksanaan. Setiap tahap menguatkan karakter kemandirian siswa yang meliputi sub dimensi yaitu mengembangkan refleksi diri, mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif serta menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri. Keberhasilan kegiatan *student led conference* didukung oleh semangat dan kompetensi guru, dukungan fasilitas sekolah, dan partisipasi aktif dari orang tua. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini di antaranya waktu yang cukup singkat untuk persiapan dan masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Oleh karena itu, saran bagi para pendidik yang akan menerapkan metode ini adalah perlunya waktu yang cukup untuk persiapan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri saat presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, H. H., Sartika, M., Astuti, S. D., & Mahmud, M. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(1), 251–257.

Afif, M., & Hidayati, D. (2024). School principals managerial leadership strategies in increasing students ' digital literacy. *Fundamental Pendidikan Dasar*, *7*(1), 26–33.

Agustyarini, Y., Ria Kusrini, N. A., & Ningrum, R. W. (2024). Implementasi Program Student Led Conference (SLC) Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Guru dan Orang Tua. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, *4*(1), 14–22. https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i1.1007

Cohen, L., Manion, L., Lecturer, P., Morrison, K., & Lecturer, S. (n.d.). *Research Methods in Education*.

Eko, B., Cahyono, H., Maruti, E. S., & Arfani, F. (2024). Self-Directed Learning (SDL) Model on Pentigraph Writing Skills Among Primary School Students. *Profesi Pendidikan Dasar*, *11*(2), 34–49. https://doi.org/10.23917/ppd.v11i2.4751

Hanif, I. S., Yunitasari, D., & Java, C. (2024). Forming the mental and disciplinary character of students through extracurricular scouting activities at school. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *8*(1), 12–24.

Hermawati, D., Rohaeni, A., & Nurhayati, S. (2021). Implementation of the student-led conference method To develop children 's self-reliance. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(1), 73–79.

Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator kemandirian dalam profil pelajar pancasila pada akhir fase c rentang usia 12–15 tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 150–171.

Kurniawan, B., & Muh, A. S. (2021). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Science Integrated Learning (SIL) Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Konvariabel Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *2*(2).

Lestari, S. (2024). Pengaruh Refleksi Diri dalam Mengembangkan kompetensi Profesional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tematik*, *5*(3), 299–304.

Mursidik, M., & Malang, U. N. (2024). Self-regulated learning profile of students with auditory learning style in mathematics lessons. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *14*(June), 1–13.

Sarassang, M., & Wibawanta, B. (2023). Evaluasi Program Student-Led Conference (SLC) Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *6*(3), 221–234. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2815

Sisman, C., & Bahadır, E. (2021). The effects of student led conferences on the improvement of 21st century career and life skills. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *20*(4), 152–169. https://doi.org/10.26803/ijlter.20.4.9

Sumandari, T. E., Warsito, R., & Suwartini, S. (2024). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SD NEGERI 2 Gumul Karangnongko Klaten. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *5*(1), 25–33.

Thoe, Jamaludin, J., Pang, Y. J., Choong, C., & Lay, Y. F. (2022). Developing Conceptual and Procedural Knowledge / Skills of Lifelong Learners from Basic to Advance Learning : Exemplars , Challenges and Future Direction. *Dinamika Urnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *13*(2).

Viorella, N., Fedina, S., Umam, R., & Istianatusyahri, D. (2024). The effect of physical activity programs on improving motor , social and attitude abilities of students with autism spectrum disorders in inclusive schools. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, *7*(1), 44–50.

West, K. L. (2017). *Teacher Perceptions and Benefits of Student-Led Conferencing in Southern and Central Illinois Elementary Schools*. 1–126.

Williams, C. (2020). *Levels of Feedback in Preparation for a Student-Led Conferencing Event : a Case Study of Elementary Students ' Experiences*. 1–108.

Wicaksono, L., Tanjungpura, U., & Barat, K. (2023). The effectiveness of animated video on social science learning outcomes and activeness in elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *13*(June), 38–48. https://doi.org/10.25273/pe.v13i1.16291